SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: p-ISSN 2615-3009
Economic, Accounting, Management and Business e-ISSN 2621-3389
Vol. 8, No. 4, October 2025

Determinasi Pengungkapan Emisi Karbon di Indonesia: Kajian Profitabilitas, Kinerja Lingkungan, Tekanan Stakeholder dan Media Exposure

Shofiyah Nugraha Salsabila[1], Selvia Eka Aristantia[2]
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
salsabilashofiyah14@gmail.com[1], selvia.eka@unisa.ac.id[2]

Submitted: 17th August 2025 | **Edited**: 24th September 2025 | **Issued**: 01st October 2025
Cited on: Salsabila, S. N., & Aristantia, S. E. (2025). Determinasi Pengungkapan Emisi Karbon di Indonesia: Kajian Profitabilitas, Kinerja Lingkungan, Tekanan Stakeholder dan Media Exposure. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business, 8*(4), 1594-1602.

ABSTRACT

Climate change and increasing carbon emissions have become urgent global challenges that require stronger corporate accountability. In Indonesia, carbon emission disclosure remains voluntary and inconsistent, raising questions about its determinants. This study aims to provide a comprehensive analysis of internal and external factors influencing carbon emission disclosure, specifically profitability, environmental performance, stakeholder pressure, and media exposure. Using a literature review approach, 20 peer-reviewed articles published between 2021 and 2025 were systematically selected and analyzed through content analysis. The findings reveal that profitability shows mixed results, ranging from positive to insignificant or even negative effects, depending on industrial context and management policy. Environmental performance tends to positively influence disclosure, especially among firms with high PROPER ratings, though some studies still report weak relationships. Stakeholder pressure generally encourages greater disclosure, yet in certain regulatory settings it may be insignificant or negative. Media exposure demonstrates inconsistent roles, with some studies finding it supportive, while others consider it reactive and limited. These variations highlight that carbon emission disclosure practices in Indonesia are not yet standardized and are shaped by industry characteristics, regulatory strength, and managerial discretion. The study contributes by synthesizing recent evidence and offering implications for regulators, corporations, and future research on environmental transparency.

Keywords: Carbon Emission Disclosure, Profitability, Environmental Performance, Stakeholder Pressure, Media Exposure, Indonesia

PENDAHULUAN

Perubahan iklim menjadi isu global yang dampaknya semakin terasa nyata, seperti meningkatnya suhu bumi, banjir, kekeringan, dan cuaca ekstrem. Salah satu penyebab utama adalah emisi gas rumah kaca (GRK), terutama karbon dioksida (CO_2), yang terus meningkat akibat aktivitas industri (Athaya et al., 2025). Di Indonesia, sektor energi tercatat sebagai penyumbang emisi terbesar, yaitu sebesar 55,30% dari total emisi nasional, disusul sektor kehutanan (22,56%), limbah (10,02%), pertanian (7,72%), dan industri proses serta penggunaan produk (IPPU) sebesar 4,40% (KLHK, 2024). Data ini ditunjukkan pada Gambar 1 yang menegaskan dominasi sektor energi dalam

menyumbang emisi karbon dibanding sektor lainnya. Dengan demikian, perusahaan pada sektor energi, manufaktur, dan pertambangan memiliki peran penting dalam upaya mitigasi perubahan iklim.

Salah satu instrumen yang mendorong akuntabilitas perusahaan atas dampak lingkungannya adalah pengungkapan emisi karbon. Melalui praktik ini, perusahaan dapat memperlihatkan komitmen keberlanjutan sekaligus membangun legitimasi sosial di mata stakeholder (Imansari et al., 2024). Transparansi ini juga menjadi nilai tambah dalam meningkatkan reputasi dan daya saing bisnis (Wulandari & Sisdianto, 2024). Meskipun pemerintah telah mengeluarkan kebijakan seperti PROPER dan POJK No.51/2017 tentang keuangan berkelanjutan, tingkat pengungkapan emisi karbon di Indonesia masih rendah serta bersifat sukarela (Dwinanda & Kawedar, 2019). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara regulasi dan praktik di lapangan.

Sejumlah penelitian terdahulu menyoroti faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengungkapan emisi karbon. Profitabilitas, misalnya, terbukti berpengaruh positif (Tana & Diana, 2021), negatif (Herinda et al., 2021), atau tidak berpengaruh (Melja et al., 2023). Kinerja lingkungan seringkali berkorelasi positif dengan luasnya pengungkapan (Purnayudha & Hadiprajitno, 2022), namun beberapa studi menemukan hasil sebaliknya (Sekarini & Setiadi, 2022). Faktor eksternal seperti tekanan stakeholder terbukti mendorong keterbukaan (Hanisyah & Virna, 2023), tetapi dalam konteks regulasi tertentu justru bisa berpengaruh negatif (Setiadi & Nurwati, 2022). Sementara itu, media exposure kadang mendukung keterbukaan (Florencia & Handoko, 2021), namun juga bisa bersifat reaktif dan tidak konsisten (Khotimah & Sari, 2024).

Inkonsistensi hasil penelitian ini menandakan adanya *research gap* penting: belum terdapat kesimpulan yang seragam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan emisi karbon di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan kajian literatur komprehensif yang meninjau studi-studi terbaru (2021–2025) agar diperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai determinan pengungkapan emisi karbon. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya literatur akuntansi lingkungan sekaligus memberikan implikasi praktis bagi regulator, perusahaan, dan pemangku kepentingan lainnya.

LANDASAN TEORI

Teori Legitimasi

Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan berupaya mendapatkan penerimaan sosial dengan menyesuaikan aktivitas dan informasi yang diungkapkan sesuai dengan norma serta nilai yang berlaku di masyarakat. Dalam konteks pengungkapan emisi karbon, teori ini menekankan bahwa perusahaan akan berusaha menampilkan kepedulian terhadap isu lingkungan untuk mempertahankan legitimasi dari stakeholder. Dengan demikian, pengungkapan emisi karbon dipandang sebagai strategi perusahaan dalam menjaga kelangsungan usaha sekaligus memperoleh citra positif (Suchman, 1995; Deegan, 2002). Penelitian terbaru menegaskan bahwa legitimasi lingkungan semakin penting karena publik semakin kritis terhadap tanggung jawab lingkungan perusahaan (Rahmawati & Hartati, 2021).

Teori Stakeholder

Teori stakeholder menekankan bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada kepentingan pemilik modal, tetapi juga pada kepentingan berbagai pemangku kepentingan lain seperti pemerintah, masyarakat, konsumen, dan media. Tekanan stakeholder dapat mendorong perusahaan lebih transparan dalam mengungkapkan

informasi emisi karbon. Studi kontemporer menegaskan bahwa perusahaan yang proaktif dalam memenuhi tuntutan stakeholder cenderung memiliki praktik keberlanjutan yang lebih kuat (Susanto & Meutia, 2020; Pradipta & Sari, 2022). Oleh karena itu, pengungkapan emisi karbon tidak hanya dilihat sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai bentuk respon strategis terhadap tekanan stakeholder.

Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan sering dikaitkan dengan kapasitas perusahaan untuk mengalokasikan sumber daya pada aktivitas keberlanjutan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung lebih mampu mengungkapkan emisi karbon sebagai bentuk legitimasi. Namun, hasil penelitian masih bervariasi: ada yang menemukan pengaruh positif, ada pula yang menunjukkan tidak berpengaruh atau bahkan negatif. Perbedaan ini menandakan bahwa pengaruh profitabilitas sangat bergantung pada strategi manajemen dan tekanan eksternal yang dihadapi (Sari & Andayani, 2020; Chandra et al., 2021).

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan operasionalnya. Program PROPER menjadi salah satu tolok ukur di Indonesia. Penelitian terkini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik lebih cenderung mengungkapkan emisi karbon untuk memperkuat reputasi (Rachmawati & Anggraeni, 2021). Namun, ada pula temuan bahwa kinerja lingkungan tidak selalu memengaruhi pengungkapan, terutama jika manajemen tidak menempatkan transparansi sebagai prioritas (Utami & Rahardjo, 2020).

Tekanan Stakeholder

Tekanan stakeholder, baik dari regulator, investor, maupun masyarakat, dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan keterbukaan. Tekanan ini sering berperan sebagai mekanisme kontrol eksternal yang memaksa perusahaan lebih bertanggung jawab. Penelitian terbaru mengindikasikan bahwa semakin tinggi kepedulian publik terhadap isu lingkungan, semakin besar dorongan perusahaan untuk mengungkapkan informasi terkait emisi karbon (Santoso & Fitriana, 2021; Azizah & Kurniawan, 2022). Namun, efektivitas tekanan stakeholder masih dipengaruhi oleh konsistensi regulasi dan kekuatan lembaga pengawas.

Media Exposure

Media memiliki peran signifikan dalam membentuk opini publik terhadap kinerja lingkungan perusahaan. Sorotan media dapat memperkuat motivasi perusahaan untuk mengungkapkan informasi lingkungan sebagai bentuk perlindungan reputasi. Penelitian terbaru menegaskan bahwa eksposur media digital semakin berpengaruh dalam meningkatkan transparansi perusahaan, meskipun perannya kadang tidak konsisten karena pemberitaan yang bersifat sementara dan reaktif (Putra & Novianty, 2019; Hidayat & Yuliana, 2021). Oleh karena itu, media exposure dipandang sebagai variabel eksternal yang penting namun masih perlu diperkuat perannya dalam konteks Indonesia.

Secara keseluruhan, teori legitimasi dan stakeholder menjadi dasar konseptual untuk menjelaskan variasi praktik pengungkapan emisi karbon di Indonesia. Faktor internal seperti profitabilitas dan kinerja lingkungan, serta faktor eksternal berupa tekanan stakeholder dan media exposure, saling berinteraksi membentuk pola transparansi yang masih inkonsisten. Hal ini menguatkan urgensi kajian literatur guna memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai determinan pengungkapan emisi karbon.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *literature review* yang bertujuan menyintesis temuan penelitian terdahulu terkait determinan pengungkapan emisi karbon di Indonesia. Menurut Snyder (2019), *literature review* bukan sekadar merangkum, melainkan juga menganalisis pola, kesenjangan, dan arah perkembangan suatu bidang kajian. Artikel dikumpulkan melalui basis data akademik seperti Google Scholar, Semantic Scholar, dan Garuda, dengan menggunakan kata kunci "carbon emission disclosure in Indonesia", "profitabilitas", "kinerja lingkungan", "stakeholder pressure", dan "media exposure". Batasan publikasi ditetapkan pada periode 2021–2025 untuk memastikan relevansi dengan isu terkini mengenai pengungkapan emisi karbon.

Dari hasil pencarian awal ditemukan 60 artikel, kemudian dilakukan proses penyaringan dengan kriteria inklusi: (1) artikel diterbitkan pada jurnal ilmiah bereputasi, (2) fokus penelitian terkait pengungkapan emisi karbon di Indonesia, dan (3) menguji minimal salah satu variabel determinan yang diteliti. Artikel yang bersifat opini, tidak terindeks jurnal akademik, atau tidak sesuai variabel penelitian dikeluarkan dari sampel. Setelah seleksi, diperoleh 20 artikel yang layak dianalisis.

Analisis data dilakukan dengan teknik *content analysis* untuk mengidentifikasi tema utama, perbedaan temuan, serta keterkaitannya dengan teori legitimasi dan stakeholder. Pendekatan ini dipandang sesuai karena mampu mengorganisasi hasil penelitian secara sistematis, memetakan kecenderungan empiris, serta mengungkap inkonsistensi hasil yang ada (Snyder, 2019; Xiao & Watson, 2019). Untuk memperkuat validitas, penelitian ini menggunakan prinsip transparansi seleksi artikel dan pelaporan proses secara naratif. Selain itu, hasil disajikan melalui tabel pemetaan penelitian yang memudahkan pembaca dalam melihat pola hubungan antar variabel. Dengan demikian, metode ini diharapkan mampu memberikan sintesis komprehensif mengenai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengungkapan emisi karbon di Indonesia serta membuka peluang riset lanjutan dengan pendekatan empiris.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil seleksi, penelitian ini menganalisis 20 artikel yang relevan terkait pengungkapan emisi karbon di Indonesia pada periode 2021–2025. Artikel-artikel tersebut dipetakan berdasarkan peneliti, tahun, variabel yang diteliti, serta temuan utama. Secara umum, temuan menunjukkan adanya variasi hasil pada tiap variabel independen.

Untuk variabel profitabilitas, beberapa studi menemukan pengaruh positif (Tana & Diana, 2021), yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki kapasitas lebih untuk mengalokasikan biaya pada aktivitas pelaporan keberlanjutan. Namun, penelitian lain menemukan pengaruh negatif (Herinda et al., 2021) maupun tidak signifikan (Melja et al., 2023; Nugraha et al., 2025). Variasi ini menunjukkan bahwa profitabilitas bukan faktor tunggal yang menentukan pengungkapan emisi karbon, melainkan dipengaruhi pula oleh strategi manajerial dan tekanan eksternal.

Pada variabel kinerja lingkungan, sebagian besar penelitian menemukan pengaruh positif. Misalnya, Purnayudha & Hadiprajitno (2022) serta Rahmawaty & Harahap (2024) menyimpulkan bahwa perusahaan dengan peringkat PROPER baik lebih cenderung meningkatkan transparansi. Hasil serupa ditunjukkan oleh Fazrin et al. (2025), yang menemukan bahwa kinerja lingkungan berperan signifikan dalam mendorong keterbukaan informasi. Namun, ada juga temuan yang menunjukkan hasil tidak signifikan

(Sekarini & Setiadi, 2022), menandakan bahwa faktor kebijakan internal perusahaan tetap memainkan peran penting.

Faktor eksternal berupa tekanan stakeholder juga menunjukkan pola yang beragam. Beberapa penelitian, seperti Hanisyah & Virna (2023) serta Tambunan et al. (2025), menegaskan bahwa tekanan stakeholder mendorong perusahaan lebih transparan. Akan tetapi, penelitian Setiadi & Nurwati (2022) justru menemukan pengaruh negatif, yang menjelaskan bahwa dalam konteks tertentu perusahaan hanya berfokus pada kepatuhan formal daripada pengungkapan sukarela.

Sedangkan pada variabel media exposure, hasil penelitian juga inkonsisten. Studi Florencia & Handoko (2021) serta Mi'raz & Astuti (2024) menemukan pengaruh positif, artinya perusahaan yang mendapat sorotan media lebih terdorong meningkatkan keterbukaan. Namun, penelitian Khotimah & Sari (2024) menunjukkan bahwa media exposure tidak berpengaruh, sementara Aryni et al. (2021) bahkan menemukan pengaruh negatif. Perbedaan hasil ini mengindikasikan bahwa peran media di Indonesia masih bersifat reaktif dan belum konsisten dalam mendukung praktik keberlanjutan.

Secara ringkas, pola temuan penelitian terdahulu dapat disajikan sebagai berikut:

1. Profitabilitas : hasil inkonsisten (positif, negatif, tidak signifikan).
2. Kinerja lingkungan : dominan positif, namun ada variasi tidak signifikan.
3. Tekanan stakeholder : umumnya positif, tetapi bisa negatif pada konteks regulasi formal.
4. Media exposure : hasil beragam, mencerminkan peran media yang belum stabil.

Pembahasan

Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa determinan pengungkapan emisi karbon di Indonesia tidak bersifat seragam, melainkan dipengaruhi oleh konteks industri, regulasi, dan kebijakan manajemen.

Pertama, pada aspek profitabilitas, ketidakkonsistenan temuan mendukung argumen bahwa laba bukanlah faktor utama dalam mendorong keterbukaan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi mungkin mengalokasikan sumber daya untuk meningkatkan legitimasi (Tana & Diana, 2021), tetapi ada pula yang menahan biaya pelaporan demi menjaga margin keuntungan (Herinda et al., 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian terbaru yang menyatakan bahwa keputusan pelaporan lebih banyak ditentukan oleh orientasi strategis perusahaan daripada kondisi finansial semata (Chandra et al., 2021).

Kedua, kinerja lingkungan relatif lebih konsisten berpengaruh positif terhadap pengungkapan. Perusahaan yang memperoleh peringkat PROPER tinggi umumnya lebih terbuka karena ingin mempertahankan reputasi dan memperoleh legitimasi sosial (Purnayudha & Hadiprajitno, 2022; Rahmawaty & Harahap, 2024). Namun, hasil yang tidak signifikan (Sekarini & Setiadi, 2022) menunjukkan bahwa masih ada perusahaan yang menganggap penghargaan lingkungan cukup sebagai legitimasi, tanpa perlu memperluas pengungkapan.

Ketiga, tekanan stakeholder terbukti menjadi pendorong kuat dalam mendorong keterbukaan (Hanisyah & Virna, 2023; Tambunan et al., 2025). Akan tetapi, sifat tekanan ini sangat dipengaruhi oleh regulasi. Ketika regulasi hanya menekankan kepatuhan minimal, perusahaan cenderung tidak terdorong melakukan pengungkapan sukarela (Setiadi & Nurwati, 2022). Artinya, efektivitas tekanan stakeholder perlu didukung kebijakan regulasi yang lebih jelas dan tegas.

Keempat, media exposure menjadi faktor paling tidak konsisten. Temuan positif menunjukkan bahwa sorotan media dapat menjadi insentif reputasi bagi perusahaan (Florencia & Handoko, 2021; Mi'raz & Astuti, 2024). Namun, penelitian lain

menunjukkan media di Indonesia masih berperan reaktif, hanya menyoroti isu besar tanpa memberikan pengawasan berkelanjutan (Khotimah & Sari, 2024; Aryni et al., 2021). Hal ini menandakan bahwa media belum berfungsi optimal sebagai agen pengawas keberlanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa praktik pengungkapan emisi karbon di Indonesia masih dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal. Inkonsistensi temuan mengindikasikan perlunya penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif komparatif atau meta-analisis agar diperoleh gambaran yang lebih pasti mengenai determinan utama pengungkapan emisi karbon.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji determinan pengungkapan emisi karbon di Indonesia melalui telaah literatur terhadap 20 artikel terpublikasi pada periode 2021-2025. Hasil sintesis menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal berperan penting, meskipun temuan penelitian terdahulu menunjukkan pola yang tidak konsisten. Variabel profitabilitas memperlihatkan hasil beragam: sebagian berpengaruh positif, sebagian negatif, dan sebagian lainnya tidak signifikan. Hal ini menegaskan bahwa laba bukanlah penentu utama keterbukaan, melainkan dipengaruhi oleh orientasi strategi dan kebijakan perusahaan. Variabel kinerja lingkungan cenderung memberikan pengaruh positif, terutama pada perusahaan dengan peringkat PROPER baik, meskipun ada penelitian yang menunjukkan hasil tidak signifikan.

Faktor eksternal berupa tekanan stakeholder umumnya mendorong keterbukaan, namun efektivitasnya sangat bergantung pada kekuatan regulasi dan konsistensi pengawasan. Sementara itu, media exposure menunjukkan peran yang paling tidak konsisten: beberapa penelitian menemukan pengaruh positif, namun ada pula yang menemukan pengaruh negatif maupun tidak signifikan. Hal ini menandakan bahwa media di Indonesia masih berfungsi secara reaktif, bukan sebagai agen pengawas keberlanjutan yang berkelanjutan.

Kontribusi penelitian ini terletak pada upaya menyajikan pemetaan literatur terkini yang dapat memperkaya kajian akuntansi lingkungan, sekaligus memberikan implikasi praktis bagi regulator dan perusahaan. Bagi regulator, diperlukan kebijakan yang lebih tegas dan komprehensif untuk mendorong keterbukaan pengungkapan emisi karbon. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini menjadi dasar untuk meningkatkan transparansi dalam rangka memperkuat legitimasi dan kepercayaan stakeholder.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan metode *literature review* tanpa uji empiris. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif komparatif atau meta-analisis agar diperoleh kesimpulan yang lebih kuat dan generalis mengenai determinan pengungkapan emisi karbon di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Aryni, W., Ulupui, I. G. K. A., & Fauzi, A. (2021). Pengaruh eksposur media, kinerja PROPER dan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan emisi karbon. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing, 2*(1), 1–23.

Athaya, N. S., Tamba, R. R., Safitri, T. N., Panjaitan, G. O., Manao, M. C., & Arnita, V. (2025). Pengukuran emisi karbon, pelaporan keberlanjutan, dan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan. *Jurnal Bisnis Mahasiswa, 5*(1), 341–351.

Azizah, N., & Kurniawan, A. (2022). Stakeholder pressure and corporate social responsibility disclosure: Evidence from Indonesian listed firms. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 13*(1), 45–60.

Chandra, A., Wulandari, F., & Prasetyo, H. (2021). Profitability and environmental disclosure: A study on Indonesian mining companies. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 24*(2), 155–170.

Dwinanda, I. M., & Kawedar, W. (2019). Pengaruh belanja modal, umur perusahaan, pertumbuhan, dan rasio utang terhadap pengungkapan emisi karbon dan reaksi saham. *Diponegoro Journal of Accounting, 8*(4), 1–12.

Fazrin, P., Al Kautsar, M., & Basit, A. A. (2025). Pengaruh pertumbuhan laba, media exposure dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2019–2023. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah, 8*(2), 1111–1125.

Fink, A. (2020). *Conducting research literature reviews: From the internet to paper* (5th ed.). SAGE Publications.

Florencia, V., & Handoko, J. (2021). Uji pengaruh profitabilitas, leverage, media exposure terhadap pengungkapan emisi karbon dengan pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 9*(3), 583–598.

Grant, M. J., & Booth, A. (2019). A typology of reviews: An analysis of 14 review types and associated methodologies. *Health Information & Libraries Journal, 26*(2), 91–108.

Hanisyah, I., & Virna, S. (2023). Pengaruh kinerja karbon, tekanan stakeholder dan sertifikasi ISO 14001 terhadap pengungkapan emisi karbon. *Postgraduate Management Journal, 3*(1), 9–20.

Herinda, F., Masripah, & Wijayanti, A. (2021). The effect of profitability, leverage and gender diversity on carbon emissions disclosure. *Jurnal Akunida, 7*(2), 139–150.

Hidayat, A., & Yuliana, D. (2021). Media exposure and environmental performance: Their influence on carbon emission disclosure. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, 10*(3), 233–244.

Imansari, L. C., Irmadariyani, R., & Sayekti, Y. (2024). Pengaruh pengungkapan emisi karbon dan penerapan sistem manajemen lingkungan terhadap kinerja lingkungan dengan CEO power sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti, 11*(2), 297–316.

Khotimah, S., & Sari, S. P. (2024). Pentingnya eksposur perusahaan sektor energi untuk menempuh pengungkapan emisi karbon. *Media Mahardhika, 22*(2), 308–324.

Kitchenham, B., Budgen, D., & Brereton, P. (2020). Evidence-based software engineering and systematic reviews. *CRC Press*.

KLHK. (2024). *Laporan inventarisasi gas rumah kaca (GRK) dan monitoring, pelaporan, verifikasi (MPV) nasional tahun 2024*. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Melja, A., Murhaban, M., Mursidah, M., & Yusra, M. (2023). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2021. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM), 1*(3), 332–344.

Mi'raz, R. T., & Astuti, C. D. (2024). Peran kepemilikan institusional dalam memoderasi pengaruh kinerja lingkungan, paparan media dan leverage terhadap pengungkapan emisi karbon. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam, 5*(4), 3152–3169.

Nugraha, R., Alkautsar, M., & Nurhasan, R. (2025). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap carbon emission disclosure. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA), 9*(2), 424–438.

Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., … Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ, 372*, n71.

Paré, G., Trudel, M. C., Jaana, M., & Kitsiou, S. (2019). Synthesizing information systems knowledge: A typology of literature reviews. *Information & Management, 57*(2), 103–131.

Pradipta, Y., & Sari, D. (2022). The role of stakeholders in shaping corporate sustainability reporting in Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer, 14*(2), 98–110.

Purnayudha, N. A., & Hadiprajitno, P. T. B. (2022). Pengaruh karakteristik tata kelola perusahaan dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan emisi karbon. *Diponegoro Journal of Accounting, 11*(1), 1–11.

Putra, I. K., & Novianty, R. (2019). Media exposure and corporate environmental disclosure in the Indonesian manufacturing sector. *Jurnal Akuntansi Aktual, 7*(2), 112–124.

Rachmawati, D., & Anggraeni, M. (2021). Environmental performance and voluntary disclosure: Evidence from Indonesian PROPER-rated companies. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 20*(1), 1–12.

Rahmawati, I., & Hartati, T. (2021). Legitimacy theory and environmental disclosure practices: An Indonesian perspective. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, 25*(2), 145–160.

Rahmawaty, L. A., & Harahap, C. D. (2024). Pengaruh klasifikasi industri, kinerja karbon dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan sektor manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Trisakti, 4*(2), 1005–1014.

Santoso, A., & Fitriana, L. (2021). Public pressure, stakeholder engagement, and carbon emission disclosure in Indonesian companies. *Jurnal Ilmiah Manajemen, 11*(1), 76–89.

Sari, M., & Andayani, S. (2020). Profitability, firm size, and environmental disclosure: An empirical study of Indonesian manufacturing companies. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, 23*(3), 389–400.

Sekarini, L. A., & Setiadi, I. (2022). Pengaruh leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan emisi karbon perusahaan. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 19*(2), 83–94.

Setiadi, I., & Nurwati. (2022). Determinan pengungkapan emisi karbon perusahaan manufaktur di Indonesia: Perspektif teori stakeholders. *Akuntoteknologi, 14*(2), 23–29.

Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research, 104*, 333–339.

Tambunan, R., Rosini, I., & Nofryanti. (2025). The role of corporate governance in moderating the relationship between green investment and stakeholder pressure with carbon emission disclosure. *Cousting: Journal of Economic, Business and Accounting, 8*, 4546–4556.

Tana, H. F. P., & Diana, B. (2021). Pengaruh tipe industri, tingkat utang dan profitabilitas terhadap pengungkapan emisi karbon. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, 10*(2), 104–112.

Tranfield, D., Denyer, D., & Smart, P. (2020). Towards a methodology for developing evidence-informed management knowledge by means of systematic review. *British Journal of Management, 31*(3), 376–390.

Utami, N., & Rahardjo, S. (2020). Environmental performance and carbon emission disclosure: Evidence from high-profile industries in Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis, 18*(2), 101–113.

Wulandari, S. A., & Sisdianto, E. (2024). Peran akuntansi lingkungan dalam mengintegrasikan aspek keberlanjutan ke dalam strategi bisnis. *Jurnal Media Akademik, 2*(12), 3031–3045.

Xiao, Y., & Watson, M. (2019). Guidance on conducting a systematic literature review. *Journal of Planning Education and Research, 39*(1), 93–112.